

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses menanamkan atau mengembangkan kepada peserta didik berupa pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup, nilai-nilai kehidupan dan keterampilan untuk hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal. Sementara itu, budaya modern merupakan suatu hal yang penuh dihadapi dengan kehati-hatian oleh para orang tua dan guru dalam mendidik anak dan mendidik peserta didiknya di sekolah, karena budaya modern ini dapat membuat individu menjadi individu yang materialistis dan individualis (Wijaya, 2020).

Seiring berjalannya era globalisasi yang pesat pendidikan di Indonesia juga selalu melakukan pembaharuan, salah satunya pembaharuan pada kurikulum di jenjang pendidikan. Saat ini kurikulum merdeka digunakan sebagai kurikulum yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mencakup pembelajaran di kelas dengan beragam materi yang akan dioptimalkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperluas kemampuan peserta didik. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai macam perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih hal yang diminati dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023 pada kelas I dan kelas IV. Pada kurikulum Merdeka ini materi yang diajarkan tidak dilakukan secara terpadu seperti kurikulum 2013.

Sementara itu, dalam kurikulum merdeka memisahkan mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah bahasa inggris. Bahasa inggris merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Bahasa ini digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara

lisan maupun tulisan. Sehingga sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik.

Dalam Bahasa Inggris peserta didik wajib memiliki kemampuan seperti membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengar (*listening*), dan berbicara (*speaking*). Dengan begitu penguasaan kosakata bahasa Inggris sangat diperlukan untuk meluncurkan sebuah komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Dengan demikian, diperlukan adanya upaya pendidikan keterampilan berbahasa asing yang salah satunya yakni bahasa Inggris. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Harahap, 2024).

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan dan juga sebagai alat untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya (Wijaya, 2020). Bahasa Inggris menjadi bahasa komunikasi di dunia internasional sehingga hampir tidak ada negara yang tidak mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi. Namun bahasa Inggris di negara Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Seseorang yang mempelajari bahasa Inggris di Lembaga Pendidikan formal hanya sedikit yang berhasil dengan yang baik dan belum dapat dikatakan mencapai tujuan yang diharapkan. Penyebab utama belum tercapainya tujuan yang diharapkan karena adalah seseorang yang mempelajari bahasa asing itu sudah terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Bahasa sehari-hari inilah yang dipandang sebagai penghambat.

Berbahasa Inggris sama halnya dengan mengembangkan kemampuan berbahasa secara kontekstual serta dalam kondisi dan situasi keseharian peserta didik. Seorang guru bahasa Inggris seharusnya dapat memilih atau mengelompokkan materi pelajaran, urutan penyampaian materi pelajaran, dan cara penyajian materi pelajaran. Langkah ini dilakukan karena untuk menghindari timbulnya kesan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit dipelajari. Namun berdasarkan hasil observasi pembelajaran bahasa Inggris di

kelas III di SDN 4 Purwawinangun, penguasaan peserta didik dalam *vocabulary* bahasa inggris ternyata masih rendah dan kurang. Hal ini disebabkan karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi dalam kompetensi dasar bahasa inggris karena penguasaan kosakata bahasa inggris yang kurang. Hal ini dibuktikan dengan rekap penilaian atau dokumen penilaiain yang diberikan oleh wali kelas III di sekolah SDN 4 Purwawinangun.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang telah dilakukan di SDN 4 Purwawinangun menemukan bahwa total ada 23 orang peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes ulangan harian I peserta didik yang mendapatkan nilai terendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya menggunakan media pembelajaran bahasa inggris, hal ini juga menyebabkan nilai akhir dari ulangan tersebut belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Maka dengan memiliki dan menguasai kosakata bahasa inggris yang memadai peserta didik akan jauh lebih mudah dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yang akan mengantarkannya mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Tabel 1.1

Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas III SDN 4 Purwawinangun

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	< KKM 70		>KKM 70	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
III A	20	70	12	60%	8	40%
III B	20	70	11	55%	9	45%

Sumber: Wali Kelas III SDN 4Purwawinangun

Berdasarkan data nilai ulangan harian diatas, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilai ulangan harian bahasa inggris dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Di kelas III A berjumlah 20 siswa yang belum tuntas nilai < 70 berjumlah 12 siswa dan siswa yang tuntas dengan nilai > 70 berjumlah 8 siswa. Sedangkan pada kelas III B berjumlah 20 siswa yang belum tuntas nilai < 70 berjumlah 11 siswa dan siswa yang sudah mencapai nilai > 70 berjumlah 9 siswa.

Penguasaan *vocabulary* pada mata pelajaran bahasa inggris memegang peranan penting dalam memahami materi yang akan diajarkan. Hal ini

dikarenakan kemampuan penguasaan *vocabulary* merupakan dasar dalam mempelajari suatu bahasa. *Vocabulary* memiliki manfaat dan peran penting ilmu bahasa, pentingnya menguasai kosakata ini dikarenakan karena tanpa adanya penguasaan *vocabulary* yang cukup, seseorang tidak akan mampu mengutarakan ide, gagasan, dan merespon bahasa yang diterimanya. Pembelajaran *vocabulary* bahasa inggris biasanya dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan-keterampilan lain seperti keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan mendengarkan. Pembelajaran *vocabulary* tidak dilakukan secara khusus pada waktu pembelajaran karena kosakata ada pada setiap keterampilan berbahasa itu sendiri. Pengajaran *vocabulary* oleh karenanya hendaknya dikaitkan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. *Vocabulary* hendaknya tidak dipandang sebagai daftar panjang kata-kata yang harus didefinisikan dan dihafalkan. Sebaliknya, *vocabulary* hendaknya dilihat peran pentingnya dalam penggunaan bahasa secara kontekstual dan bermakna (Susilawati. (2021).

Dengan permasalahan tersebut, hal ini perlu diimbangi dengan kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran bahasa inggris yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melihat permasalahan ini menggunakan media pembelajaran diharapkan mampu diterapkan oleh guru sebagai alternatif media pembelajaran yang sesuai dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas.

Dengan demikian guru harus dapat menyesuaikan media pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan apakah media tersebut tepat dan cocok untuk peserta didik yang akan diajarkan. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu elemen yang diperlukan dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Mengingat dalam bahasa inggris materi akan lebih mudah dipahami jika menggunakan media yang mana ini juga perlu menjadi bagian dari pengajaran bahasa inggris. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran anak. Pembelajaran bisa dilakukan sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran. Bermain adalah satu dari kegiatan

yang paling disukai oleh anak-anak, karena bermain adalah aktivitas yang paling menyenangkan. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk membangun pemahaman penguasaan bahasa pada anak-anak. Untuk mengingatkan penguasaan kosakata awal bahasa Inggris, salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriyani & Putri Zulmi Nulanda (2023), yang menunjukkan bahwa desain quasi eksperimen di SD kelas II kelompok eksperimen yang menggunakan media *flashcard* memperoleh gain score 11,79 sedangkan kelas kontrol 3,25 ini membuktikan bahwa peningkatan vocabulary signifikan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2020:45) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Flashcard terhadap Penguasaan *Vocabulary* Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar, penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap vocabulary karena melibatkan elemen visual yang mendukung proses belajar.

Media pembelajaran *flashcard* merupakan media yang memungkinkan anak belajar dengan mengingat gambar dan bentuk dengan cepat, juga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan daya otak dengan lebih cepat (Husein, 2020). Karena dari itu, pentingnya kosakata didalam keterampilan berbahasa, oleh sebab itu pemerintah menetapkan kosakata sebagai salah satu yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tingkat pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARD* TERHADAP PENGUASAAN *VOCABULARY* SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan siswa dalam *vocabulary* bahasa Inggris masih rendah
2. Penguasaan *vocabulary* bahasa Inggris yang kurang

3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif
4. Proses pembelajaran yang membosankan karena tidak memakai media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka diperlukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 4 Purwawinangun
2. Media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *flashcard*
3. Hasil yang diukur adalah penguasaan *vocabulary* siswa mengenai nama-nama ruangan yang ada di sekolah
4. Muatan pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah muatan bahasa inggris
5. Materi dalam penelitian ini yaitu materi *Is It The Canteen*

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan penguasaan *vocabulary* yang menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *text book* pada kelas kontrol siswa di kelas III pada mata pelajaran bahasa inggris?
2. Apakah terdapat peningkatan penguasaan *vocabulary* yang menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *text book* pada kelas kontrol siswa di kelas III pada mata pelajaran bahasa inggris?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan penguasaan *vocabulary* yang menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *text book* pada kelas kontrol siswa di kelas III pada mata pelajaran bahasa inggris.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan penguasaan *vocabulary* yang menggunakan media pembelajaran *flashcard* pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *text book* pada kelas kontrol siswa di kelas III pada mata pelajaran bahasa inggris.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 4 Purwawinangun ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas III. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Mendorong dan memotivasi guru untuk senantiasa menggunakan media yang sesuai materi yang akan disampaikan saat melaksanakan proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* peserta didik dalam belajar bahasa inggris.
- b. Mampu menumbuhkan motivasi belajar kemampuan berkomunikasi serta keterampilan berbicara peserta didik.

3. Bagi Lembaga

- a. Dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan media pembelajaran yang ada.
- b. Dapat memberikan informasi alternatif media-media pembelajaran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.